BAB ll

KAJIAN TEORI

A. Metode Buzz Group

1. Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar bahasa Indonesia metode adalah cara kerja bersistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[16] Dengan demikian, metode *Buzz Group* adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal.[17]

Metode ini merupakan jenis dari kegiatan diskusi dengan menetapkan setiap anggota kelompok besar dan pemimpin kelompok. Selanjutnya, berkumpul dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. Setelah itu, kembali lagi ke kelompok besar yang selanjutnya menyampaikan gagasan yang muncul di dalam kelompok. Kemudian, guru meminta setiap kelompok untuk aktif ikut serta menyampaikan hasil diskusi di kelas.[18]

---

[16]Isandar Wasid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 56.

[17]Warsono dan Hariyanto,*Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*,.. 82.

[18]Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diskusi kelompok kecil ini diadakan di tengah atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Adapun penggunaan metode *Buzz Group* agar berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah dalam kelompok adalah sebagai berikut:

a) Pemimpin

1. Membantu dalam menentukan isu atau masalah.
2. Memecahkan kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang.
3. Memberikan penjelasan kepada kelompok-kelompok kecil tersebut yang meliputi :
   a. Tentang tugasnya.
   b. Tentang batas waktu (5-15 menit) untuk menyelesaikan tugas.
   c. Menyarankan agar tiap kelompok kecil tersebut memilih pemimpin sidang dan penulisannya.
4. Meminta saran-saran untuk memecahkan masalah penjelasan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.
5. Mengunjungi kelompok demi kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Memperingatkan dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
7. Mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul bersama lagi.
8. Mempersilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara/laporannya.
9. Mempersilahkan tiap kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan.
10. Merangkum hasil diskusi kelompok-kelompok tersebut atau menugaskan salah satu seorang untuk melakukannya.
11. Mengajukan tindakan atau studi tambahan.
12. Mengevaluasi manfaat dan kekurangan-kekurangan belajar.

b) Anggota-anggota kelompok

1. Membantu dalam merumuskan isu/masalah yang dihadapi mereka.
2. Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil.
3. Memperjelas/merumuskan suatu isu/masalah.
4. Menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isu/masalah.
5. Mendengarkan baik-baik dan menghargai sumbangan pendapat orang lain.
6. Mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Merumuskan bagaimana informasi itu dipergunakan dan dilaksanakan.
8. Ikut melaksanakan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut.

c) Penulis

1. Mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya.
2. Merangkum pendapat-pendapat kelompoknya.
3. Melaporkan kepada sidang lengkap.[19]

2. Tujuan Menggunakan Metode *Buzz Group*

Tujuan menggunakan metode *Buzz Group* adalah agar siswa mampu memperoleh informasi dengan berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group* di harapkan siswa dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi, dengan diskusi siswa dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan saling bertukar pendapat, sehingga pembelajaran yang diharapkan dengan pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dapat terwujud.[20]

[19]Surjadi , *Membuat Siswa Aktif Belajar*, 35-36
[20]Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Buzz Group*

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihan dari metode *Buzz Group*, antara lain:

1) Metode ini mampu mendorong individu untuk memberikan sumbangan pemikiran melalui diskusi kelompok.
2) Metode ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.
3) Metode ini juga mampu menghemat waktu.
4) Dengan metode ini dapat memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran.
5) Peserta didik dapat terdorong untuk ikut serta sehingga memunculkan sikap yang percaya diri dalam diri siswa.
6) Peserta didik mampu membagi tugas kepemimpinan untuk mengatur semua anggota kelompok.

Adapun kelemahan dalam metode *buzz group*, yaitu:

1) Metode ini mungkin tidak akan berhasil bila anggota kelompok terdiri dari individu-individu yang tidak tahu apa-apa dan kemungkinan jalannya diskusi akan berputar-putar.
2) Dengan metode ini dapat memboroskan waktu, terutama bila terjadi hal-hal yang bersifat negatif.
3) Peserta didik harus belajar terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pemilihan pemimpin memungkinan mendapatkan pemimpin yang lemah.
5) Penulisan hasil laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.
6) Kelompok diskusi hanya ada di dalam kelas saja.
7) Waktu diskusi terlalu singkat, sehingga diskusi kurang efektif.[21]

4. Pelaksanaan Metode *Buzz Group* pada Materi IPS

Pada pelaksanaan diskusi kelompok kecil, guru dapat memimpin sendiri jalannya diskusi atas kesepakatan bersama, baik di pimpin oleh guru sendiri atau para peserta. Perlu kiranya ditunjuk satu orang atau beberapa pencatat diskusi. Pencatat atau penulis diperlukan karena pokok-pokok masalah yang di anggap penting dari seluruh pembicaraan selama diskusi berlangsung harus mencatat dengan sebaik-baiknya. Agar memperoleh gambaran lebih jelas mengenai langkah-langkah pelaksanaan strategi *buzz group* dalam materi IPS mengenai perlawanan menentang penjajahan Belanda, maka peneliti paparkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 2.1
Pelaksanaan Diskusi *Buzz Group*[22]

Tahapan	Kegiatan Guru
Tahap 1 (Mengatur tujuan dan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk

[21]Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 104
[22]Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik..*, 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengatur setting)	berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
Tahap 2 (Mengarahkan diskusi)	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan - pertanyaan awal, menyajikan situasiyang tidak dapat segera dijelaskan atau menyampaikan isu diskusi.
Tahap 3 (Menyelenggarakan diskusi)	Guru memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan Sendiri di dalam kelas.
Tahap 4 (Mengakhiri diskusi)	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa dengan .memberikan.
Tahap 5 (Melakukan Tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu)	Guru menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dan siswa berfikir.

Susunan dari strategi *Buzz Group* ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau untuk menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari kreatifitas kelompok. Guru dapat meletakkan meja pertemuan di tengah-tengah, yang di kelilingi oleh kursi-kursi pada sisi luar.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar membawa suatu perubahan tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan minat, penyesuaian diri. Sehingga aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar tidak sama lagi dengan sebelumnya. Prinsip yang melandasi pengertian tersebut ialah:

- Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini bermakna bahwa proses pembelajaran ialah adanya perubahan perilaku dalam individu.
- Hasil belajar ditandai perubahan perilaku secara keseluruhan.
- Proses belajar terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong, memotivasi dan ada tujuan yang ingin dicapai.
- Belajar adalah suatu pengalaman.[23]

Dari prinsip-prinsip belajar diatas, ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Tetapi, ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

[23]Ratna Yudhawati dan Dani Haryanto. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, yaitu perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Seperti perubahan yang terjadi pada bayi.

c. Untuk dapat disebut sebagai hasil belajar, maka perubahan harus relatif, mantap dan merupakan hasil periode waktu yang cukup panjang.

Tujuan hasil belajar menurut Suprijono, adalah yang paling utama dengan berusaha mencapainya dengan suatu tindakan, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Bentuk tujuan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.[24]

Setelah mengetahui pengertian, prinsip, dan ciri-ciri belajar, dan tujuan belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari beberapa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil dari proses belajar.

2. Indikator Hasil Belajar

Melalui indikator ini, mempermudah melihat tingkah laku siswa yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan rencana

[24] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang dirancang oleh guru.[25] Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah,[26] antara lain:

1) Ranah Kognitif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya daripada persepsi, introspeksi, atau memori siswa. Tujuan pembelajaran kognitif dapat dibedakan menjadi enam tingkatan, yaitu: *a) knowledge, b) comprehension, c) application, d) analysis, e) synthesis, f) evaluation*. Guru harus mengembangkan kata-kata kerja menjadi tujuan instruksional dengan memperhatikan dan memilih kata yang sesuai dengan tingkatan materi, berikut kata-kata kerja yang dapat dikembangkan oleh guru:

[25]Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo bandung, 1989), 21.

[26]Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 1988), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Ranah kognitif

Tingkatan	*Verb* (Kata Kerja)
Knowledge (pengetahuan)	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
Comprehension (pemahaman)	Menerangkan, menyatakan kembali, menerjemahkan
Application (penerapan)	Menggunakan, memecahkan, menggunakan
Analysis (analisis)	Menganalisis, membandingkan, mengkonsentrasikan
Synthesis (sintesis)	Merancang, mengembangkan, merencanakan
Evaluation (evaluasi)	Menilai, mengukur, memutuskan

2) Ranah Afektif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangan pendidikan, nilai afektif yang semula hanya mencakup hanya mencakup perasaan dan emosi ialah berkembang menyangkut moral, nilai-nilai budaya, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran afektif dibedakan menjadi lima yaitu:

Tabel 2.3
Ranah Afektif

Tingkatan	*Verb* (Kata Kerja)
Receiving (menerima)	Menerima, peduli, mendengar
Responding (menjawab)	Melengkapi, melibatkan, sukarela
Valuing (menilai)	Menunjukkan lebih senang, menghargai, menyatakan peduli
Organization (mengorganisasi)	Berpartisipasi, mempertahankan, menyatukan (sintesis)
Characterization by value or value complex (mengkarakterisasi atas dasar nilai kompleks)	Menunjukkan empati, menunjukkan harapan, mengubah tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ranah Psikomotorik

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Pengembangan psikomotor mencakup proses yang menggerakkan otot juga berkembang dengan pengetahuan berkaitan dengan keterampilan hidup. Tujuan instruksional psikomotorik secara garis besar dibedakan menjadi 7, yaitu:

Tabel 2.4
Ranah psikomotor[27]

Tingkatan	*Verb* (Kata kerja)
Perception (persepsi)	Membedakan, mengidentifikasi, memilih
Set (penetapan)	Mengasumsi, posisi, mendemonstrasikan, menunjukkan
Guided Response (reaksi atas dasar arahan)	Mengusahakan, meniru, mencoba
Mechanism (mekanisme)	Membiasakan, mempraktikkan, mengulang,
Compex overt response (reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks)	Menghasilkan, mengoprasikan, menampilan
Adaptation (adaptasi)	Mengadaptasi, mengubah, merevisi
Origination (asli)	Menciptakan (*create*) desain, membuat asli (*originate*)

Dengan melihat tiga tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus mengembangkan

[27]Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 74-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar, yaitu ranah kognitif dan afektif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam anak sendiri.[28] Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya. Sehingga dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi organ tubuh yang lemah, seperti sakit kepala bisa mengakibatkan menurunnya kualitas ranah cipta kognitif. Sehingga materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran

[28]Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkurang. Kondisi kesehatan siswa pada alat indra, seperti penglihatan, pendengaran yang sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa, antara lain:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[29] Sedangkan menurut Bimo Walgito menyatakan intelegensi dengan daya penyesuaian diri dengan keadaan baru yang menggunakan alat-alat berfikir sesuai tujuannya.

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan lainnya. Sehingga kemampuan setiap individu dalam memecahkan persoalan yang dihadapi tentunya berbeda-beda.

Ada dua pandangan mengenai perbedaan intelegensi, yaitu pandangan yang menekankan pada perbedaan kualitatif dan pandangan yang menekankan pada

[29]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan kuantitatif. Pandangan yang pertama menekankan bahwa perbedaan intelegensi satu dengan lainnya memang secara kualitatif berbeda. Sedangkan pandangan yang kedua berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan lainnya disebabkan oleh perbedaan materi yang diterima atau proses belajarnya.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi karena menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sehingga, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan dan semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil untuk memperoleh kesuksesan. Tetapi siswa yang mayoritas intelegensi normal, mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong anak yang sangat cerdas dan anak yang berbakat IQ di 140 keatas. Dan ada anak yang kecerdasannya dibawah batas rata-rata IQ 70 ke bawah.

b) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar.[30] Bakat bisa juga diartikan gejala kondisi kemampuan seseorang yang relatif sifatnya, yang salah satu aspeknya

[30]Slamet, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling penting adalah kesiapan utuk memperoleh kecakapan-kecakapan potensial, sedangkan aspek lainnya adalah untuk mengembangkan minat dengan menggunakan kecakapan tersebut.[31]

Bakat dapat mempengaruhi fluktuasi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua tidak memaksakan kehendak untuk menyekolahkan anak pada jurusan yang sesuai dengan keinginan orang tua tanpa terlebih dahulu mengetahui kemampuan anak. Hal ini, menyebabkan dampak yang tidak baik untuk perkembangan anak.

c) Minat Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya: seorang anak yang mempuyai minat terhadap matematika dan IPS maka akan memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut.

Pemusatan perhatian yang intensif membuat siswa menguasai materi secara maksimal. Sehingga akan mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

[31]L. Crow.A. Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Sikap Siswa

Menurut *L. Crow* dan *A. Crow* menyatakan bahwa sikap dengan ketepatan hati (kesiapan, kehendak hati, tendensi) yang cenderung untuk bertindak terhadap objek sesuai dengan karakteristik anak.

Sikap positif siswa kepada guru dan selama mengikuti pembelajaran merupakan pertanda awal bahwa siswa mampu menerima pembelajaran selanjutnya. Sedangkan sikap negatif siswa membuat menimbulkaan kesulitan dalam proses pembelajaran dan timbul sikap kebencian terhadap guru.

e) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong siswa agar melakukan belajar. Motivasi dapat ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nasution menyatakan bahwa "segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Sedangkan Sudirman mengataan bahwa motivasi dapat menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Motivasi dapat dibagi dua macam berdasarkan perkembangannya, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal

Faktor yang datang dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dibagi menjadi tiga faktor, antara lain:[32]

1) Keluarga

Kondisi keluarga baik suasana maupun keadaan dalam suatu keluarga mampu mendorong perkembangan siswa dalam belajar. Fasilitas-fasilitas untuk menunjang proses belaar siswa memegang peranan penting untuk tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

2) Sekolah

Seorang siswa mengikuti proses pembelajaran dan berhasilnya belajar yang memuaskan tidak terlepas dari hal-hal berikut:

- Guru dan cara mengajar

  Seorang guru berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk mengelola kelas dengan cara mengajar guru (tinggi rendahnya kemampuan seorang guru) demi tercapainya hasil belajar yang ingin dicapai.

- Seperangkat alat pembelajaran

[32]Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan seorang guru tidak terlepas dari kesesuaian dan ketersediaan alat-alat pembelajaran di sekolah. Sekolah yang memiliki alat-alat pembelajaran yang komplit akan menunjang cara mengajar yang baik dari guru. Keterampilan guru dalam menggunakan alat-alat pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran.

3) Masyarakat

Pengaruh lingkungan turut mempengaruhi belajar siswa. Apabila lingkungan tidak baik dan memberikan dampak negatif pada seorang siswa. Hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Hakikat dan Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada hakikatnya pembelajaran IPS dibangun atas dasar penelaahan teori-teori maupun pemahaman terhadap masalah-masalah kemasyarakatan yang saling terkait.[33]

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Pada jenjang pendidikan dasar untuk mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan

[33]Dadang Sundawa dan Iim Siti Masyitoh, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung: Upi Press, 2006), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan praktis, agar siswa dapat menelaah, mengkaji, dan mempelajari fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.[34]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah atau isu sosial dalam konteks sosial.[35] Pada tingkat SD/MI untuk mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.[36]

2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.[37]

---

[34]Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang memperhatikan Keragaman Indiviidu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum teaching,19

[35]Ahmadi, Khoiru Iif dan Sofan Amri. *MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU*, 10

[36]Departemen Pendidikan Nasional, Standar Isi, 575

[37]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi dan Tujuan Ilmu Pngetahuan Sosial

Dikaitkan dengan konteks pendidikan dasar sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar harus pula mendukung pemilikan kompetensi tamatan sekolah dasar, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah.

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Materi Perlawanan Menentang Penjajahan Belanda

Monopoli perdagangan, kerja paksa, penarikan pajak, sewa tanah, dan tanam paksa menimbulkan banyak kerugian dan membuat sengsara rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia tidak tahan lagi, sehingga rakyat Indonesia melakukan perlawanan memperjuangan martabat dan kemerdekaannya. Dari seluruh penjuru tanah air timbul perlawanan terhadap penjajah Belanda, antara lain:

a. Perlawanan terhadap VOC

Pada saat VOC berkuasa di Indonesia terjadi beberapa perlawanan. Pada tahun 1628 dan 1629, Mataram melancarkan serangan besar-besaran terhadap VOC di Batavia. Sultan Agung mengirimkan ribuan prajurit untuk menggempur Batavia dari darat dan laut. VOC mendapat perlawanan dari rakyat Indonesia di Sulawesi Selatan dibawah pimpinan Sultan Hassanuddin. Perlawanan terhadap VOC di Pasuruan Jawa Timur dipimpin oleh Untung Suropati. Sementara Sultan Ageng Tirtayasa mengobarkan perlawanan di daerah Banten.

b. Perlawanan Pattimura (1817)

Belanda melakukan monopoli perdagangan dan memaksa rakyat Maluku menjual hasil rempah-rempah hanya kepada Belanda, menentukan harga rempah-rempah secara semena-mena, melakukan pelayaran *hongi*, dan menebangi tanaman rempah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rempah milik rakyat. Rakyat Maluku berontak atas perlakuan Belanda. Dipimpin oleh Thomas matulesi yang terkenal dengan nama Kapten Pattimura, rakyat Maluku melakukan perlawanan pada tahun 1817. Pattimura dibantu oleh Anthony Ribok, Philip Latumahina, Ulupaha, Paulus Tiahahu, dan seorang pejuan wanita Christina Martha Tiahahu. Perang melawan Belanda meluas ke berbagai daerah di Maluku, seperti Ambon, Seram, Hitu dan lain-lain.

Belanda mengirim pasukan besar-besaran. Pasukan Pattimura terdesak dan bertahan di dalam benteng. Akhirnya, Pattimura dan kawan-kawannya ditangkap. Pada tanggal 18 Desember 1817, Pattimura dihukum gantung didepan benteng Victoria di Ambon.

c. Perang Padri (1812-1837)

Perang Padri bermula dari pertentangan antara kaum adat dan kaum agama (kaum Padri). Kaum Padri ingin memurnikan pelaksanaan agama Islam. Gerakan Padri itu ditentang oleh kaum adat. Terjadilah bentrokan-bentrokan antara keduanya. Karena terdesak, kaum adat minta bantuan kepada Belanda. Belanda bersedia membantu kaum adat dengan imbalan sebagian wilayah Minangkabau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasukan Padri dipimpin oleh Datuk Sandaro. Setelah beliau wafat digantikan oleh Tuanku Imam Bonjol. Pasukan Padri dengan praktik perang gerilya, berhasil mengacaukan pasukan Belanda. Belanda merasa kewalahan, akhirnya mengajak berunding. Pada tahun 1925 terjadi gencatan senjata. Belanda mengakui beberapa wilayah kaum padri sebagai daerahnya.

Perang Padri meletus lagi setelah perang Diponegoro berakhir. Tahun 1833 terjadi pertempuran hebat didaerah Agam. Tahun 1834 Belanda mengepung pasukan Imam Bonjol, tetapi pasuka Padri dapat bertahan sampai dengan tahun 1837. Pada tanggal 25 Oktober 1837, benteng Imam Bonjol dapat diterobos, beliau tertangkap dan ditawan oleh Belanda.

d. Perang Diponegoro (1825-1830)

Perang Diponegoro berawal dari kekecewaan Pangeran Diponegoro atas campur tangan Belanda terhadap istanah dan tanah tumpah darahnya. Kekecewaan itu memuncak ketika Patih Danurejo atas perintah Belanda memasang tonggak-tonggak untuk membuat rel kereta api melewati makam leluhurnya.

Dipimpin Pangeran Diponegoro, rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda tanggal 20 Juli 1825. Diponegoro dibantu oleh Pangeran Mangkubumi sebagai penasehat, Pangeran Ngabehi Jayakusuma sebagai panglima, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sentot Ali Basyah Prawiradirja sebagai panglima perang. Pangeran Diponegoro juga didukung oleh para ulama dan bangsawan. Daerah-daerah lain di Jawa ikut berjuang melawan Belanda. Kyai Mojo dari Surakarta mengobarkan Perang Sabil.

Antara tahun 1825-1826 pasukan Diponegoro mampu mendesak pasukan Belanda. Pada tahum 1827, Belanda mendatangkan bantuan dari Sumatra dan Sulawesi. Jendral De Kock menerapkan teknik *benteng stelsel*. Taktik ini berhasil mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro. Banyak pemimpin pasukan Diponegoro gugur dan tertangkap. Namun demikian, pasukan Diponegoro tetap gigih. Akhirnya, Belanda mengajak berunding, perundingan diadakan pada tanggal 28 Maret 1830 di Magelang. Pangeran Diponegoro ditangkap Belanda dan beliau diasingkan dan meninggal di Makassar.

e. Perang Banjarmasin (1859-1863)

Penyebab perang Banjarmasin adalah Belanda melakukan monopoli perdagangan dan mencampuri urusan kerajaan. Perang Banjarmasin dipimpin oleh oleh Pangeran Antasari. Beliau didukung oleh Pangeran Hidayatullah. Pada tahun 1862 Hidayatullah ditahan dan dibuang ke Cianjur. Pangeran Antasari diangkat rakyat menjadi sultan. Setelah itu perang perang kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meletus dan dalam perang itu pangeran Antasari luka-luka dan wafat.

f. Perang Bali (1846-1868)

Penyebab perang Bali adalah Belanda ingin menghapus hukum tawan karang, yaitu kerajaan berhak merampas dan menyita barang serta barang serta kapal-kapal yang terdampar di Pulau Bali. Raja-raja Bali menolak keinginan Belanda. Akhirnya, Belanda menyerang Bali.

Belanda melakukan tiga kali peyerangan, yaitu pada tahun 1846, 1848, dan 1849. Rakyat Bali mempertahankan tanah air mereka. Setelah Buleleng dapat ditaklukkan, rakyat Bali mengadakan *perang puputan*, yaitu berperang sampai titik darah terakhir. Diantaranya Perang Puputan Badung (1906), perang Puputan Kusumba (1908), dan perang Puputan Klungkung (1908),. Salah satu pemimpin perlawanan rakyat Bali yang terkenal adalah raja Buleleng dibantu oleh Gusti ketut Jelantik.

g. Perang Sisingamangaraja Xll (1870-1907)

Pada saat Sisingamangaraja memerintah kerajaan Bakara, Tapanuli, sumatera Utara. Belanda datang dan ingin menguasai Tapanuli. Sisingamangaraja beserta rakyat Bakara mengadakan perlawanan pada tahun 1878, Belanda menyerang Tapanuli. Namun, pasukan Belanda dapat dihalau oleh rakyat. Pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1904, Belanda kembali menyerang tanah Gayo. Pada saat itu Belanda juga menyerang daerah Danau Toba. Pada tahun 1907, pasukan Belanda menyerang kubu pertahanan pasukan Sisingamangaraja XII di Pakpak. Sisingamangaraja gugur dalam penyerangan dan jenazahnya dimakamkan di Tarutung, kemudian dipindahkan ke Balige.

h. Perang Aceh (1873-1906)

Sejak terusan suez dibuka pada tahun 1869, kedudukan Aceh semakin penting baik dari strategi perang maupun untuk berdagang. Belanda ingin menguasai Aceh. Sejak tahun 1873 Belanda menyerang Aceh, rakyat Aceh mengadakan perlawanan dibawah pemimpin-pemimpin Aceh, antara lain: Panglima Polim, Teuku Ci ditiro, Teuku Ibrahim, Teuku Umar, dan Cut Nyak Dien.

Sejak tahun 1879 Belanda dapat menguasai Aceh, namun wilayah pedalaman dan pegunungan dikuasai pejuang-pejuang Aceh. Perang gerilya membuat pasukan Belanda kewalahan. Belanda mnyiasatinya dengan *stelsel konsentrasi*, yaitu memusatkan pasukannya dapat lebih terkumpul.

Belanda mengirim Dr. Snouck Hurgronje untuk mempelajari sistem kemasyarakatan penduduk Aceh. Dari penelitian yang dibuatnya, *Hurgroje* menyimpulkan bahwa kekuatan Aceh terletak pada peran para ulama. Penemuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan dasar untuk membuat siasat perang yang baru. Belanda membentuk pasukan gerak cepat (*Marchose*) untuk mengejar dan menumpas gerilyawan Aceh. Dengan pasukan *marchose* Belanda berhasil mematahkan serangan gerilya rakyat Aceh. Tahun 1899, lteuku Umar gugur dalam pertempuran di meulaboh. Pasukan Cut Nyak Dien yang menyingkir ke hutan dan mengadakan perlawanan juga dapat dilumpuhkan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan metode *Buzz Group* sudah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dengan adanya penelitian terdahulu maka dapat ditunjukkan bahwa metode *Buzz Group* mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Bukti keberhasilan proses pembelajaran melalui metode *Buzz Group*, telah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Suminah, mahasiswa PGSD FIP Universitas negeri Surabaya dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menerapkan metode *Buzz Group* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya pada mata pelajaran IPS. Penerapan metode Buzz group dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 55 %, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 87, 5 %. [38]

2. Rifka Rosydiana, mahasiswa FKIP Muhammadiyah Surakarta dengan judul " Penggunaan metode buzz group pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Indra Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kuto Kecamatan Kejo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meode Buzz Group dapat meningkatkan hasil belajar IPA, yang terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata dari nilai pra siklus sebesar 62,17 menjadi 69,34 pada siklus I (mengalami peningkatan sebesar 7,17%) dan menjadi 82,39 pada siklus II (mengalami peningkatan sebesar 13,05%)[39]

[38] Suminah, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menerapkan metode *Buzz Group* pada matapelajaran IPS kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya, (Skripsi Universitas Negeri Surabaya:Surabaya,2011).

[39] http://eprints.ums.ac.id/13298/(Diakses pada 26 Juni 2015 jam 10.29).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id